

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Penelitian ini untuk mengetahui faktor produksi kedelai, konsumsi kedelai, harga kedelai, dan kurs rupiah mempengaruhi impor kedelai di Indonesia pada tahun 2001-2017. Data yang didapatkan dari berbagai sumber yang telah disebutkan sebelumnya dianalisis dengan regresi linear berganda. Penelitian ini lebih berfokus pada impor kedelai di Indonesia.

#### 4.1 Analisis Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini semuanya menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pengoahan dari instansi yang terkait dengan penelitian. Data diperoleh dari *website* resmi Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau penjelas berpengaruh terhadap variabel dependen atau terkait. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

##### a. **Dependen Variabel**

Variabel Y merupakan impor kedelai yang dilakukan di Indonesia.

##### b. **Independent Variabel**

- a) Produksi Kedelai (X1)
- b) Konsumsi Kedelai (X2)
- c) Harga Kedelai Lokal (X3)

d) Kurs Rupiah Terhadap Dolar AS (X4)

Untuk mengetahui bagaimana karakteristik data pada masing-masing variable tersebut maka digunakan statistik data. Statistik data digunakan untuk dapat mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berikut statistik data yang terdiri dari mean, median, maximum, minimum dan standar deviasi.

Tabel 4.1  
Hasil Data Statistik  
2001 - 2017

Variabel	Impor Kedelai (Ton)	Produksi Kedelai (Ton)	Konsumsi Kedelai (Kg/Kpt/Thn)	Harga Kedelai Lokal (Rp)	Kurs Rupiah Terhadap Dolar AS (Rp)
Mean	3064683	793635,3	7.9	6182,4	10520,6
Median	1740505	808350	8.3	6588	9670
Maximum	7068121	974510	9.3	11433	13795
Minimum	1086178	538730	3.9	2992	8465
Std. Dev.	2269057,6	122285,9	1.3	2512,6	1776,6

Sumber: Data diolah.

Dari hasil perhitungan di atas, rata-rata impor kedelai yaitu 3064683 Ton, produksi kedelai 793635,3 Ton, konsumsi kedelai 7,9 Kg, harga kedelai 6182,4 rupiah, dan kurs rupiah terhadap dolar AS 10.520,6 rupiah.

Median atau nilai tengah untuk impor kedelai yaitu 1740505 Ton, produksi kedelai 808350 Ton, konsumsi kedelai 8,3 Kg, harga kedelai 6.588 rupiah, dan kurs rupiah terhadap dolar AS 9.670 rupiah.

Nilai maksimum atau nilai tertinggi untuk impor kedelai yaitu 7068121 Ton, produksi kedelai 974510 Ton, konsumsi kedelai 9,3 Kg, harga kedelai 11.433 rupiah, dan kurs rupiah terhadap dolar AS 13.795 rupiah.

Nilai minimum atau nilai terendah untuk impor kedelai yaitu 1086178 Ton, produksi kedelai 538730 Ton, konsumsi kedelai 3,9 Kg, harga kedelai 2.992 rupiah, dan kurs rupiah terhadap dolar AS 8.465 rupiah.

Sementara untuk standar deviation untuk impor kedelai yaitu 2269057,6 Ton, produksi kedelai 122285,9 Ton, konsumsi kedelai 1,3 Kg, harga kedelai 2.512,6 rupiah, dan kurs rupiah terhadap dolar AS 1.776,6 rupiah.

#### 4.1.1 Deskripsi Impor Kedelai.

Variabel impor kedelai sebagai variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel yang sentral. Dalam analisis data untuk variabel impor kedelai diketahui bahwa nilai rata-rata impor kedelai di Indonesia dari tahun 2001 sampai 2017 yaitu 3064683 Ton. Sementara untuk nilai tengah atau median dari data impor kedelai yaitu 1740505 Ton.

Dalam analisis data ini juga memunculkan nilai maksimum impor kedelai yaitu 7068121 Ton. Sementara untuk nilai minimum yaitu 1086178 Ton. Serta standar Deviasi yaitu 2269057,6 Ton.

#### 4.1.2 Deskripsi Produksi Kedelai.

Variabel produksi kedelai sebagai variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap impor kedelai. Dalam analisis data untuk variabel produksi kedelai diketahui bahwa nilai rata-rata produksi kedelai di Indonesia dari tahun 2001 sampai 2017 yaitu 793635,3 Ton. Sementara untuk nilai tengah atau median dari data produksi kedelai yaitu 808350 Ton.

Dalam analisis data ini juga memunculkan nilai maksimum produksi kedelai yaitu 974510 Ton. Sementara untuk nilai minimum yaitu 538730 Ton. Serta standar Deviasi yaitu 122285,9 Ton.

#### 4.1.3 Deskripsi Konsumsi Kedelai.

Variabel konsumsi kedelai sebagai variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap impor kedelai. Dalam analisis data untuk variabel konsumsi kedelai diketahui bahwa nilai rata-rata konsumsi kedelai di Indonesia dari tahun 2001 sampai 2017 yaitu 7.9 kg. Sementara untuk nilai tengah atau median dari data konsumsi kedelai yaitu 8,3 kg.

Dalam analisis data ini juga memunculkan nilai maksimum konsumsi kedelai yaitu 9,3 kg. Sementara untuk nilai minimum yaitu 3,9 kg. Serta standar Deviasi yaitu 1,3 kg.

#### 4.1.4 Deskripsi Harga Kedelai Lokal.

Variabel harga kedelai sebagai variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap impor kedelai. Dalam analisis data untuk variabel harga kedelai diketahui bahwa nilai rata-rata harga kedelai di Indonesia dari tahun 2001 sampai 2017 yaitu 6.182,4 rupiah. Sementara untuk nilai tengah atau median dari data harga kedelai yaitu 6.588 rupiah.

Dalam analisis data ini juga memunculkan nilai maksimum harga kedelai yaitu 11.433 rupiah. Sementara untuk nilai minimum yaitu 2.992 rupiah. Serta standar Deviasi yaitu 2.512,6 rupiah.

#### 4.1.5 Deskripsi Kurs Rupiah Terhadap Dollar (AS).

Variabel kurs rupiah sebagai variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap impor kedelai. Dalam analisis data untuk variabel kurs rupiah diketahui bahwa nilai rata-rata kurs rupiah di Indonesia dari tahun 2001 sampai 2017 yaitu 10.520,6 rupiah. Sementara untuk nilai tengah atau median dari data kurs rupiah yaitu 9.670 rupiah.

Dalam analisis data ini juga memunculkan nilai maksimum kurs rupiah yaitu 13.795 rupiah. Sementara untuk nilai minimum yaitu 8.465 rupiah. Serta standar Deviasi yaitu 1776,6 rupiah.

## 4.2 Uji MWD

### Hasil Uji Pemilihan Model

Dalam melakukan suatu studi empiris, sebaiknya peneliti perlu melakukan pemulihan bentuk fungsi model empiris. Hal tersebut karena teori ekonomi tidak secara spesifik menunjukkan ataupun mengatakan apakah sebaiknya bentuk fungsi suatu model empiris dinyatakan dalam bentuk linear ataukah log-linear atau bentuk fungsi lainnya. Penelitian ini menggunakan MWD test untuk melakukan pemilihan bentuk fungsi model. *Rule of thumb* dari uji model adalah bila  $Z_1$  signifikan secara statistik, maka kita menolak hipotesis yang menyatakan bahwa model yang benar adalah bentuk linear atau dengan kata lain model yang benar adalah log-linear. Bila  $Z_2$  signifikan secara statistik, maka kita menolak hipotesis yang menyatakan bahwa model yang benar adalah bentuk log-linear atau dengan kata lain model yang benar adalah linear. Hasil uji MWD :

**Tabel. 4.2**  
**Tabel MWD Z1**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 01/24/20 Time: 23:17  
Sample: 2001 2017  
Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3507352.	2375913.	-1.476213	0.1679
X1	-1.545110	0.982646	-1.572397	0.1442
X2	-171039.1	126049.0	-1.356925	0.2020
X3	332.5105	49.77216	6.680653	0.0000
X4	675.8388	96.42520	7.008944	0.0000
Z1	2550066.	213965.9	11.91810	0.0000
R-squared	0.987303	Mean dependent var		3064683.
Adjusted R-squared	0.981532	S.D. dependent var		2338891.
S.E. of regression	317852.6	Akaike info criterion		28.44713
Sum squared resid	1.11E+12	Schwarz criterion		28.74120
Log likelihood	-235.8006	Hannan-Quinn criter.		28.47636
F-statistic	171.0680	Durbin-Watson stat		1.754417
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil uji MWD linier dapat kita lihat bahwa  $Z_1$  tidak signifikan secara statistik (probabilitas  $Z_1 = 0.0000$ ).

Hipotesis: Ho: menggunakan Model Log Linier

Ha: menggunakan Model Linier

Karena  $Z_1 < \alpha$  ( $0.0000 < 0,1$ ) sehingga signifikan dan menerima Ho maka model linier tidak baik digunakan.

**Tabel. 4.3**  
**Tabel MWD Z<sub>2</sub>**

Dependent Variable: LOG(Y)  
Method: Least Squares  
Date: 01/24/20 Time: 23:18  
Sample: 2001 2017  
Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.574685	7.207448	-0.218480	0.8311
LOG(X1)	-0.508305	0.311864	-1.629895	0.1314
LOG(X2)	-0.745549	0.329265	-2.264283	0.0448
LOG(X3)	0.543362	0.128661	4.223194	0.0014
LOG(X4)	2.153716	0.433821	4.964525	0.0004
Z <sub>2</sub>	-3.40E-07	3.65E-08	-9.298688	0.0000
R-squared	0.972406	Mean dependent var		14.66113
Adjusted R-squared	0.959864	S.D. dependent var		0.752423
S.E. of regression	0.150740	Akaike info criterion		-0.675951
Sum squared resid	0.249949	Schwarz criterion		-0.381876
Log likelihood	11.74558	Hannan-Quinn criter.		-0.646719
F-statistic	77.52883	Durbin-Watson stat		1.192924
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil uji MWD untuk model log-linier dapat kita lihat Z<sub>2</sub> signifikan secara statistik (probabilitas Z<sub>2</sub> = 0.0000).

Hipotesis: Ho: menggunakan Model Linier

Ha: menggunakan Model Log Linier

Karena Z<sub>2</sub> < α (0.0000 < 0,1) sehingga signifikan dan menerima Ho maka model log linier tidak baik digunakan.

Karena dari hasil uji MWD tersebut menyatakan bahwa model Log Linier ataupun Linier sama-sama tidak baik. Maka kita bisa membandingkan dari R-

square-nya. R-square  $Z_1$  yaitu 0.987303 sementara  $Z_2$  yaitu 0.972406. Dari hasil tersebut,  $Z_1$  lebih mendekati 1, sehingga penelitian ini menggunakan model Linier.

### 4.3 Analisis Hasil Regresi

Analisis di sini yaitu memperlihatkan hubungan antara variabel. Berikut adalah variabel penelitian.

Y = Impor Kedelai (Ton)

X1 = Produksi kedelai (Ton)

X2 = Konsumsi kedelai (kg/kpt/thn)

X3 = Harga kedelai (rupiah/kg)

X4 = Kurs rupiah terhadap dollar (rupiah)

**Tabel. 4.4**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 01/24/20 Time: 23:17  
Sample: 2001 2017  
Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2519167.	8479675.	-0.297083	0.7715
X1	-1.911610	3.507500	-0.545006	0.5957
X2	-214316.1	449958.5	-0.476302	0.6424
X3	365.7316	177.4670	2.060843	0.0617
X4	622.9293	343.9879	1.810905	0.0952
R-squared	0.823348	Mean dependent var		3064683.
Adjusted R-squared	0.764464	S.D. dependent var		2338891.
S.E. of regression	1135113.	Akaike info criterion		30.96229
Sum squared resid	1.55E+13	Schwarz criterion		31.20735
Log likelihood	-258.1795	Hannan-Quinn criter.		30.98665
F-statistic	13.98251	Durbin-Watson stat		1.327041
Prob(F-statistic)	0.000181			



Dari hasil tersebut kita bisa menuliskan fungsi jangka pendek sebagai berikut:

$$Y = -2519167 + -1.911610X_1 + -214316.1X_2 - 365.7316X_3 + 622.9293X_4$$

### **Interpretasi Statistik**

#### **a) R-Square**

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Nilainya berkisar antara 0-1, semakin tinggi nilainya maka semakin baik sampelnya. Pada Tabel. 4.3, diperoleh adjusted  $R^2 = 0.823348 = 82\%$ . Artinya bahwa variabel produksi, konsumsi, harga kedelai lokal, kurs rupiah terhadap dolar AS mempengaruhi impor kedelai sebesar 82%. Sedangkan sisa 18% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### **b) Statistik F**

Dalam pengujian regresi uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak signifikan secara menyeluruh. Dari hasil pengujian regresi pada tabel 4.3, didapatkan hasil bahwa nilai F-statistik sebesar 13.98251 dengan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000181 dengan  $\alpha 10\% = 0,1$  di mana nilai menunjukkan probabilitas  $< \alpha$  ( $0.000181 < 0,1$ ) dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c) Statistik t

**Tabel 4.5**  
**Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)**

Variabel	Prob	Koefisien	Keterangan
Produksi kedelai	0.5957	-1.911610	Tidak Signifikan
Konsumsi kedelai	0.6424	-214316.1	Tidak Signifikan
Harga kedelai lokal	0.0617	365.7316	Signifikan
Kurs rupiah terhadap dolar AS	0.0952	622.9293	Signifikan

1) **Uji t terhadap variabel produksi kedelai (Ton)**

Nilai probabilitas pada variabel produksi kedelai yaitu 0.5957. Apabila dibandingkan dengan alpha 10% atau 0.1 maka probabilitasnya lebih besar. Artinya variabel produksi kedelai tidak signifikan terhadap variabel impor kedelai.

Arti dari tidak signifikan yaitu tidak adanya hubungan pasti antara produksi kedelai dengan impor kedelai. Saat produksi kedelai naik, tidak ada kepastian bahwa impor kedelai juga akan naik atau turun.

2) **Uji t terhadap variabel konsumsi kedelai (kg)**

Nilai probabilitas pada variabel konsumsi kedelai yaitu 0.6424. Apabila dibandingkan dengan alpha 10% atau 0.1 maka probabilitasnya lebih besar. Artinya variabel konsumsi kedelai tidak signifikan terhadap variabel impor kedelai.

Arti dari tidak signifikan yaitu tidak adanya hubungan pasti antara konsumsi kedelai dengan impor kedelai. Saat konsumsi kedelai naik, tidak ada kepastian bahwa impor kedelai juga akan naik atau turun.

3) **Uji t terhadap variabel harga kedelai lokal (rupiah/Kg)**

Nilai probabilitas pada variabel harga kedelai lokal yaitu 0.0617. Apabila dibandingkan dengan alpha 10% atau 0.1 maka probabilitasnya lebih kecil. Artinya variabel harga kedelai lokal signifikan terhadap variabel impor kedelai. Nilai koefisien variabel harga kedelai lokal yaitu 365.7316 dengan tanda positif. Artinya hubungan antara harga kedelai lokal dengan impor kedelai yaitu positif. Saat harga kedelai lokal naik maka impor kedelai naik. Koefisien sebesar 365.7316 berarti ketika harga kedelai lokal naik sebesar 1 unit, maka impor kedelai mengalami kenaikan sebesar 365.7316 unit dan sebaliknya.

#### 4) Uji t terhadap variabel kurs rupiah terhadap dolar AS (rupiah)

Nilai probabilitas pada variabel kurs rupiah terhadap dolar AS yaitu 0.0952. Apabila dibandingkan dengan alpha 10% atau 0.1 maka probabilitasnya lebih kecil. Artinya variabel produksi kedelai signifikan terhadap variabel impor kedelai.

Nilai koefisien variabel kurs rupiah terhadap dolar AS yaitu 622.9293 dengan tanda positif. Artinya hubungan antara kurs rupiah terhadap dolar AS dengan impor kedelai yaitu positif. Saat kurs rupiah terhadap dolar AS naik maka impor kedelai naik. Koefisien sebesar 622.9293 berarti ketika kurs rupiah terhadap dolar AS naik sebesar 1 unit, maka impor kedelai mengalami kenaikan sebesar 622.9293 unit dan sebaliknya.

#### 4.4 Pengujian asumsi klasik

Ada tiga macam pengujian, yaitu Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan

Autokorelasi.

#### a) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas akan muncul apabila ada kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki variasi yang konstan dari variasi satu observasi ke observasi lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan metode uji white. Uji nul dalam uji ini menyatakan ada heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilihat melalui nilai probabilitas *Chi-squers* atau pada probabilitas p nya, adanya heteroskedastisitas apabila nilainya lebih kecil dari alpha dan menolak hipotesis, begitupun sebaliknya. Pada perhitungan ini nilai hasil dari probabilitas p nya sebesar 0.9416 dan 0.6599.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.285456	Prob. F(14,2)	0.9416
Obs*R-squared	11.32991	Prob. Chi-Square(14)	0.6599
Scaled explained SS	10.00966	Prob. Chi-Square(14)	0.7615

#### b) Multikolinearitas

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai pada model utama dengan regresi parsial dari masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai parsial masing-masing variabel bebasnya lebih tinggi dari pada parsial masing-masing variabel bebasnya lebih rendah dari pada model utama maka model tersebut tidak mempunyai masalah multokinieritas antar variabel independen (Widarjono , Agus 2009 : 109).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Regresi Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 01/24/20 Time: 23:17  
Sample: 2001 2017  
Included observations: 17

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.19E+13	948.7005	NA
X1	12.30255	104.6642	2.427275
X2	2.02E+11	175.4718	4.662221
X3	31494.54	18.50635	2.623432
X4	118327.6	177.7273	4.928083

Nilai  $R^2 = 0,82$  maka dari hasil yang muncul tidak ada masalah multikolinearitas.

**c). Autokorelasi**

Autokorelasi adalah masalah korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting di dalam OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel gangguan lainnya (Widarjono, Agus 2009 : 141).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Estimasi Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.310564	Prob. F(2,10)	0.3123
Obs*R-squared	3.530523	Prob. Chi-Square(2)	0.1711

Hasil dari perhitungan untuk uji autokorelasi didapatkan probabilitas p nya 0.3123 dan 0.1711 yaitu lebih besar dari alpha 0.1. Dengan hasil itu maka bisa dikatakan bahwa tidak adanya masalah autokorelasi.

#### **4.5 Analisis Ekonomi**

Produksi kedelai tidak berpengaruh negatif terhadap impor kedelai. Hal ini berarti ketika produksi mengalami penurunan ataupun peningkatan, maka impor tidak sama sekali berpengaruh negatif terhadap impor kedelai. Hal ini dimungkinkan bisa terjadi untuk prediksi masa depan jika terjadi gagal panen atau bencana alam. Jadi, saat produksi kedelai mengalami naik atau turun, maka tetap impor kedelai untuk cadangan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa produksi kedelai berpengaruh negatif terhadap impor kedelai. Produksi kedelai merupakan salah satu pertimbangan akan perlu tidaknya impor kedelai dan seberapa besar impor kedelai yang akan dilakukan. Dalam hipotesis, hubungan antara produksi kedelai dan impor kedelai yaitu negatif, saat produksi kedelai meningkat maka impor kedelai menurun dan sebaliknya. Saat produksi tetap, maka perlu adanya impor untuk menanggulangi kegagalan panen atau bencana alam. Menjaga ketersediaan pasokan makanan merupakan hal yang penting untuk menstabilkan ketahanan pangan nasional. Saat kualitas tidak memenuhi standar, maka produksi kedelai dalam negeri tidak terserap maksimal, maka perlu adanya impor dengan standar tertentu. Dalam teori penawaran, apabila jumlah yang di tawarkan tidak memenuhi permintaan, maka akan berdampak kepada banyak hal seperti harga yang tinggi atau keterjangkauan masyarakat. Maka impor dilakukan sebagai stok saat operasi pasar ataupun menyeimbangkan teori penawaran tersebut.

Konsumsi kedelai tidak berpengaruh negatif terhadap impor kedelai. Hal ini berarti saat konsumsi kedelai dalam lokal mengalami naik atau turun, maka konsumsi kedelai tidak berpengaruh negatif terhadap impor. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ada yang menyatakan bahwa konsumsi kedelai berpengaruh positif terhadap impor kedelai yang artinya saat konsumsi kedelai menurun maka impor kedelai menurun, atau sebaliknya. Hasil yang tidak sesuai hipotesis. Hal pertama yang dimungkinkan terjadi karena pemerintah sedang mengefektifkan penyerapan kedelai nasional. Adapun kemungkinan kedua yaitu agar masyarakat mulai menggunakan produk pangan alternatif selain kedelai. Dalam teori permintaan saat barang yang tersedia lebih rendah dari yang diminta, maka harga cenderung naik. Saat dalam kondisi seperti itu, selain produk dari petani lokal yang bisa terserap maksimal, masyarakat juga akan mencari alternatif lain untuk konsumsi. Hal ini bisa digunakan agar konsumsi bahan pangan bisa merata diberbagai jenis dan menyokong ketahanan pangan.

Harga kedelai lokal berpengaruh positif terhadap impor kedelai. Hal ini sesuai dengan hipotesis. Saat harga kedelai lokal meningkat maka impor kedelai juga meningkat, begitupun sebaliknya. Salah satu tujuan dari impor yaitu untuk menstabilkan harga dalam negeri. Suatu barang menjadi mahal saat permintaan lebih besar daripada penawaran, apabila ketersediaan kedelai sedikit namun banyak yang mengkonsumsi, maka harga kedelai akan tinggi. Agar harga turun atau stabil, maka perlu adanya penambahan ketersediaan atau penawaran barang, salah satu caranya dengan impor.

Kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap impor kedelai. Hal ini berarti saat kurs rupiah terhadap dolar naik maka impor akan meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis. Hasil ini menunjukkan anomali. Saat

kurs rupiah terhadap dolar AS sedang naik dan kemudian melakukan impor, maka uang yang dikeluarkan lebih banyak dibandingkan saat kurs rupiah terhadap dolar AS sedang rendah. Hal ini bisa terjadi saat kebutuhan kedelai dalam negeri sedang mendesak akan kebutuhan kedelai maupun ketersediaan kedelai nasional untuk masa yang akan datang. Ada pula kemungkinan bahwa hal ini merupakan permainan dari tender yang akan mendapat lebih banyak keuntungan dari keadaan ini. Saat para importir pemenang tender membeli kedelai dengan dolar AS, kemudian menjualnya dengan rupiah, maka mereka akan mendapatkan keuntungan lebih dibanding kondisi saat kurs rupiah terhadap dolar AS sedang rendah. Pemerintah perlu mengatasi terjadinya kurs rupiah yang melemah, perlu adanya kebijakan untuk memperkuat kurs rupiah kita terhadap dolar ini. Agar masyarakat kecil tidak sengsara dengan terjadinya kenaikan harga pangan kebutuhan tetap yang cenderung mahal pada pasar nasional.

